

PROBLEMATIKA KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI MTS NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN

Dian Wulandari

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Email : dian.wulandari.dw02@gmail.com

Abstract

Issues to be observed is a form of cooperative relationship BK teachers with subject teachers at MTs Mulawarman Banjarmasin views of management principles, factors that support and hinder cooperation as well as cooperation in related management principles, efforts are being made to increasing support in cooperation BK teachers and subject teachers, attempts are being made to overcome the barriers to cooperation BK teachers and subject teachers at MTs Mulawarman Banjarmasin. The population in this study are all subject teachers who numbered 52 people and counseling teachers (BK) total of 3 people at MTs Mulawarman Banjarmasin. The samples were taken by 50% using the theory Winarno Surakhmad with random cluster sampling technique which means that researchers will not examine all the objects in the population, but using as a representative sample of the population. Data extracted by observation and interviews as the main data collection tool, as well as a method of supporting documentation. Processing and analysis of data using ways encapsulates all the interviews that have been done, then compiled and analyzed. The results of this study indicate that the cooperation counseling teachers (BK) with subject teachers at MTs Mulawarman Banjarmasin did not go well, less harmonious, and not in accordance with the principles of management. Factors supporting the cooperation and its implementation are: routine activities such as flag-raising ceremony, religious activities and activities of the Olympic championship. Inhibiting factors are: the existence of guidance and counseling teachers (BK) were not considered, as well as the takeover of the duties and functions by the subject teachers. Efforts were made to increase support in co-operation such as: held a consultation led by the Principal. Later efforts to overcome barriers to cooperation: a meeting with the entire board of teachers, and chaired by the Principal.

Keywords: Problems, Teacher Counseling, Subject Teacher.

A. PENDAHULUAN

Mary Parker Follet yang dikutip oleh T. Hani Handoko (1999) menyatakan bahwa “manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui seni orang lain”. Menurut Peter F. Drucker dalam T. Hani Handoko (1999), efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing thing right*). Prinsip-prinsip manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Pertama perencanaan (*planning*). Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dalam pelayanan BK berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasikan. Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh suatu sekolah. Sistem pengorganisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tertentu bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah tersebut. Ketiga, penyusunan personalia (*staffing*). Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana para

personalia yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (*job description*) sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di atas. Dan koordinasi (*coordination*) mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi harus dikerjakan menurut aturan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Keempat, pengarahan dan kepemimpinan (*leading*). Prinsip ini berkenaan dengan bagaimana mengarahkan dan memimpin para personalia layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka bekerja sesuai dengan job atau bidang tugas-tugas masing-masing. Kelima, pelaksanaan (*actuating*). Prinsip ini berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Menurut Siagian dan Sugiyo (2011 : 33) pergerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Keenam, pengawasan (*controlling*). Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana

melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan BK mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Ketujuh, evaluasi (*evaluation*). Pengendalian didalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi, evaluasi adalah fungsi manajemen yang terakhir yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

a. Latar Belakang Teoritis

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan intervensi dan peran serta dari segenap pelaku pendidikan. Guru bimbingan dan konseling sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling tidak akan dapat berbuat banyak tanpa bantuan dan kerjasama dengan personil terkait lainnya seperti Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan administrasi umum, Wakil Kepala Sekolah urusan pendidikan dan pembelajaran, Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan/petugas bimbingan utama, tenaga pengajar, wali-wali kelas/petugas pembimbing

pembantu, serta guru mata pelajaran yang juga berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mata pelajaran merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan siswa, sehingga jalinan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran akan membantu terlaksananya program bimbingan secara menyeluruh dan terpadu.

Nawawi (1983 : 9) menjelaskan bahwa :
“Kegiatan bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan itu harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah/berencana agar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soetjipto dan Rafli (2007 : 112) menyatakan bahwa “Layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerjasama dengan pembimbing di sekolah dalam proses

pembelajaran. Adanya keterbatasan-keterbatasan dari kedua belah pihak (guru dan pembimbing) menuntut adanya kerjasama tersebut”.

b. Latar Belakang Realita

Pada situasi riil dapat terlihat berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di Sekolah MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin diketahui bahwa guru mata pelajaran mengungkapkan ada siswa yang lebih tertarik untuk bercerita mengenai masalah pribadinya kepada guru mata pelajaran tersebut daripada harus bercerita atau konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling. Siswa tersebut merasa mendapat perhatian lebih dari guru mata pelajaran karena kedekatannya sehingga merasa nyaman disaat siswa mengungkapkan masalahnya. Sedangkan guru mata pelajaran sangat menyadari bahwa peran bimbingan konseling dalam mendukung proses pembelajaran, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan pada psikologis siswa. Dilihat dari ke tujuh prinsip manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, dengan kenyataan yang riil tersebut, pada prinsip penyusunan personalia (*staffing*) seolah-olah tugas pokok dan fungsi diambil alih oleh guru

mata pelajaran. Dalam hal ini dapat mengakibatkan problematika kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. Di samping itu, menurut prosedur di sekolah yang ada apabila masalah siswa dianggap berat maka guru mata pelajaran harus memberitahukan masalah siswa kepada wali kelas siswa tersebut, kemudian wali kelas memberitahukan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling mengetahui semua masalah yang dihadapi oleh siswa serta dapat memberikan bimbingan psikologis siswa secara maksimal. Dan untuk mengetahui apakah dengan diberikannya bimbingan tersebut siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, tugas dan peranan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah sangat utama dan tidak dapat diabaikan, tanpa guru mata pelajaran mungkin program bimbingan tidak akan berjalan lancar dan bahkan akan gagal total, karena tidak adanya dukungan dari guru terhadap pelaksanaan program bimbingan mengakibatkan sulit bagi pembimbing dalam menjalankan proses bimbingan. Hal ini mengundang ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui bentuk

“Problematika Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin”.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan tertentu (Hikmat 2011: 11). Sedangkan Terry dalam Hikmat (2011: 12) menyatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Darft (2002: 8) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian

sumber daya organisasi. Sedangkan Satori sebagaimana dikutip oleh Rusman (2009: 121) mengemukakan bahwa “manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.

Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Definisi bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan

kesejahteraan mental (Slameto, 1986:2).

Bimo Walgio (1990 : 4) menyimpulkan pengertian bimbingan sebagai berikut :

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari dua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dapat mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidupnya agar memperoleh kebahagiaan hidupnya dan bermanfaat bagi kehidupan sosial.

2. Pengertian Konseling

Menurut James F. Adam yang dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh.Surya

dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Counseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (*conselor*) membantu orang yang lain (*conseele*). Supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang (I. Djumhur, Moh. Surya, 1975 : 29).

Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Sugiyo (2012: 27) menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Slameto (1986) tujuan bimbingan di sekolah ada 5 hal yang ingin dicapai, yaitu :

1. Agar siswa dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan
2. Agar siswa dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
3. Agar siswa dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

1. Prinsip Bimbingan

Yang menjadi prinsip-prinsip dalam bimbingan adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan.
- b. Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu, baik yang sudah bermasalah maupun yang belum bermasalah.
- c. Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan bantuan tidak membedakan usia, jenis kelamin dan tingkatan pendidikan.

2. Prinsip Konseling

Adapun yang menjadi prinsip dalam konseling adalah sebagai berikut :

- a. Konseling harus selalu merupakan suatu hubungan kontak langsung antara konselor dengan konseli.
- b. Konseling merupakan situasi belajar bagi klien, di mana klien dibantu konselor untuk terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap.
- c. Dalam konseling selalu terjadi proses diskusi/pembicaraan yang mendalam antara konselor dengan konseli tentang pemecahan masalah/problem solving.

Program Bimbingan dan Konseling

Adapun program dari seluruh program bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi :Program testing, program orientasi, program pengumpulan data, program penyuluh, program penempatan dan program *follow up*/evaluasi (L. Djumhur, M Surya, 1975 : 46).

Adapun tujuan umum dari program bimbingan dan konseling yang ingin dicapai adalah :

1. Agar siswa dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan di sekolah.
2. Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dan lain-lain.

3. Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain (Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Suniati, 1990 : 3).

Tugas Guru dalam Perannya Sebagai Petugas Bimbingan di Sekolah

Menurut Soetoe (1971) di antara tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan adalah :

1. Bekerja sama dengan administrator sekolah dan konselor dalam mengembangkan bimbingan.
2. Mengadakan studi yang mendalam tentang bimbingan dan juga tentang murid-murid.
3. Mengembangkan suasana psikologis aalam memberikan kesempatan perkembangan anak-anak yang sebaik-baiknya.

Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Bentuk kerjasama tersebut terangkum sebagaimana uraian seperti di bawah ini:

1. Organisasi pelayanan bimbingan
 - Pelayanan bimbingan yang terangkum dalam organisasinya meliputi segenap unsur yang dimulai dari :
 - a. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah

secara keseluruhan, termasuk pelayanan bimbingan dan konseling/psikoterapi.

- b. Koordinasi BK/Guru pembimbing adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - c. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Personel pelaksanaan pelayanan bimbingan

Dewa Ketut Sukardi (2000 : 52) menguraikan tugas masing-masing personel dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- a. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugas kepala sekolah adalah :

 - 1) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pelajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
 - 2) Menyediakan prasarana dan sarana, tenaga dan berbagai fasilitas bagi

- terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan.
- b. Wakil Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas Kepala Sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- c. Koordinasi bimbingan
Koordinator bimbingan bertugas mengkoordinasi para guru pembimbing dalam :
- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
 - 2) Menyusun program bimbingan
 - 3) Melaksanakan program bimbingan
- d. Guru pembimbing/konselor
Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing/ konselor bertugas :
- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
 - 2) Merencanakan program bimbingan
 - 3) Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- e. Guru mata pelajaran/pelatihan
Peranan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan adalah :
- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa.
 - 2) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan
 - 3) Mengalih-tanggankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing/konselor.
- Menurut Soeitoe (1971) di antara tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan mengemukakan sebagai berikut :
1. Bekerjasama dengan administrator sekolah dan konselor dalam mengembangkan bimbingan.
 2. Mengadakan studi yang mendalam tentang bimbingan dan juga tentang murid-murid.

3. Mengembangkan suasana psikologis, dalam memberikan kesempatan perkembangan anak-anak yang sebaik-baiknya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk memahami (*to understand*) bagaimana kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.

Tempat, Objek, dan Subjek Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat akan dilaksanakannya penelitian adalah MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin, yang terletak di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan

Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Disamping itu yang utama adalah kesediaan dari Kepala sekolah dan personil sekolah untuk dilakukan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 90).

Dalam penelitian ini dengan berpedoman pada Winarno Surakhmad (1994 : 100) yang mengatakan bahwa :

“Untuk pedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar 15%.”

Maka jumlah sampel dalam penelitian di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin ini yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi guru mata pelajaran sebanyak 52 orang. Maka responden yang diambil adalah 26 orang berdasarkan

perhitungan $50\% \times 52 \text{ orang} = 26 \text{ orang}$.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi

D. HASIL PENELITIAN

Selanjutnya disajikan hasil data dari wawancara dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang terkait diatas. dan hasil dari wawancara dengan seluruh responden adalah sebagai berikut :

Hasil dari penelitian yang dilakukan selama ini pada Sekolah MTs Negeri Mulawarman, yaitu kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tidak berjalan dengan baik, kurang harmonis, dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ada.

Diketahui karena adanya siswa yang lebih tertarik untuk menceritakan masalah pribadinya kepada guru mata pelajaran daripada menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Padahal sudah jelas bahwa peran guru bimbingan dan konseling disini adalah sebagai guru yang memberikan bimbingan kepada siswa. Dan akan melakukan sesi konseling apabila masalah siswa dianggap berat. Dengan tujuan agar terselesaikannya masalah pribadi siswa sehingga tidak mengganggu atau berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah. Pada kenyataan yang riil atau yang sebenar-benarnya, ketika ada siswa lebih memilih karena tertarik untuk bercerita masalahnya kepada guru mata pelajaran, atau adanya siswa kasus maka guru mata pelajaran ini cenderung berusaha untuk segera langsung mengatasi masalah siswa tersebut tanpa memberitahukan kepada wali kelas terlebih dahulu dan tanpa adanya koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian seolah-olah tugas pokok dan fungsi BK di sekolah MTs Negeri Mulawarman ini diambil alih oleh guru mata pelajaran, sebab guru mata pelajaran terlihat sangat berambisi ingin cepat menyelesaikan masalah siswa. Dan pengambil alihan tugas pokok ini sangat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ada.

Sangat tidak sesuai dengan prosedur yang sudah diatur oleh Kepala Sekolah. Seharusnya antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dapat melakukan kerjasama dengan baik dan guru mata pelajaran tidak menyalahi prinsip-prinsip manajemen yang berlaku.

Para personalia di sekolah dituntut untuk melayani serta membimbing para siswa agar tetap terarah dengan baik, dan ketika adanya masalah harus terselesaikan secara cepat dan tepat untuk ditangani maka dibantulah oleh guru bimbingan dan konseling. Karena disini peran guru bimbingan dan konseling itu sangat penting sekali. BK harus mengetahui seluk beluk semua masalah yang dihadapi, dialami, dan yang menjadi beban siswa di sekolah. Pada hakikatnya peran guru mata pelajaran juga penting sebab guru mata pelajaran yang lebih sering bertatap muka langsung disetiap harinya untuk proses belajar mengajar dengan para siswa. Untuk siswa bermasalah seharusnya guru mata pelajaran selalu memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling, agar guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan untuk psikis maupun psikologis siswa. Tetapi minimnya pengetahuan guru mata pelajaran mengenai BK maka inilah yang menjadi penyebab munculnya problem-problem di dalam

kerjasama antar kedua belah pihak. Faktor yang mendukung dalam kerjasama serta pelaksanaan kerjasama yang terkait dengan prinsip-prinsip manajemen di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin dari hasil penelitian diketahui apabila kerjasama didukung oleh kegiatan-kegiatan rutin seperti upacara bendera yang selalu dilaksanakan setiap hari senin, kemudian kerjasama dalam kegiatan keagamaan misalnya kegiatan senin takwa dimana siswa melakukan pengajian untuk membaca ayat-ayat suci al-qur'an bersama dengan Kepala Sekolah, serta personel lainnya termasuk guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yang ikut mendampingi di kegiatan senin takwa tersebut. Kegiatan senin takwa ini bergantian dengan upacara bendera, kegiatan isra' mi'raj, pesantren kilat dibulan ramadhan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang bermanfaat itulah sebagai faktor yang mendukung dalam kerjasama tersebut.

Selain kegiatan upacara bendera hari senin dan kegiatan keagamaan tersebut, ada hal lainnya yang dapat mendukung kerjasama sebagai contoh adalah adanya kegiatan olimpiade kejuaraan yang sangat penting bagi pihak sekolah karena kemenangan di dalam olimpiade merupakan prestasi tersendiri bagi pihak sekolah MTs

Negeri Mulawarman Banjarmasin karena akan menunjang prestasi yang baik untuk nama sekolah MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin dihadapan sekolah-sekolah lainnya yang sederajat. Faktor yang menghambat dalam kerjasama serta pelaksanaan kerjasama tersebut dengan prinsip-prinsip manajemen sekolah yaitu keinginan guru mata pelajaran untuk segera mengatasi siswa bermasalah tanpa bermusyawarah kepada wali kelas maupun guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian, hal seperti ini dapat dikatakan sebagai pelanggaran aturan sebab hal tersebut seharusnya didiskusikan atau dimusyawarahkan bersama wali kelas dan wali kelas memberikan informasi atau mengkoordinasikan terhadap guru bimbingan dan konseling. Agar guru bimbingan dan konseling mengetahui masalah-masalah yang terjadi di sekolah, yang memang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak.

Apabila dilihat secara riil atau dengan kenyataan yang sebenarnya dapat dilihat dan diketahui seolah-olah keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak dianggap. Karena tugas pokok dan fungsi BK diambil alih oleh guru mata pelajaran, lalu tidak berjalannya fungsi bimbingan dan konseling di sekolah jika tidak bisa memberikan pelayanan BK dengan

baik. Sedangkan tugas pokok bimbingan dan konseling di dalam prinsip-prinsip manajemen yaitu berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling atau BK dikelola dan diorganisasikan. Dan pengelolaan serta pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri berkaitan dengan model atau pola yang memang sudah tersusun dengan baik. Bimbingan dan konseling itu sendiri membutuhkan perencanaan yang matang, sistematis, dan tertata. Dimulai dari penyusunan-penyusunan program hingga tahap-tahap pelaksanaannya. Tetapi dengan adanya guru mata pelajaran yang mengambil alih wewenang guru bimbingan dan konseling, maka seolah olah guru bimbingan dan konseling ini menjadi tersisih. Bila kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tidak harmonis seperti yang terlihat, maka akan berdampak negatif sebab pelayanan BK nya juga tidak maksimal, terganggu, dan merugikan.

Seharusnya kerjasama disini harus harmonis agar tercapainya tujuan-tujuan umum yang ingin dicapai sebagai bentuk loyalitas para personel untuk sekolah MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin ini dan tidak terjadi dampak yang negatif. Sebab dampak yang negatif

dapat menyebabkan banyaknya problematika yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendukung dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran adalah seperti musyawarah kebijakan dimana musyawarah ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip manajemen, ada pemimpin yaitu Kepala Sekolah, kemudian Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan administrasi umum, Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan atau petugas bimbingan utama, tenaga pengajar, wali-wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta guru mata pelajaran yang juga ikut serta dalam musyawarah bersama. Tujuan dari musyawarah bersama ini adalah untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama guna meningkatkan kerjasama yang dilaksanakan di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. Kepala Sekolah memimpin musyawarah dengan menyatakan bahwa sangat perlunya perencanaan atau *planning* bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan BK yang terbaik, kemudian mengorganisasikan pelayanan BK itu sendiri berkenaan dengan bagaimana dikelola di sekolah. Kemudian penyusunan personalia dalam menyusunnya serta mengadakan pembagian tugas atau

yang biasa disebut *job description* sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen agar tugas dikerjakan sesuai aturan yang telah disepakati sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Dan tidak ada lagi pengambil-alihan tugas pokok atau wewenang BK oleh guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kerjasama harus selalu ada koordinasi guna menjaga agar tugas yang dikerjakan selalu dapat berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah mengarahkan dan memimpin para personalia agar mereka semua bekerja sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Kemudian melaksanakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan-tujuan organisasi di sekolah MTs Negeri Mulawarman. Perlunya pengawasan-pengawasan serta penilaian terhadap kerjasama agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Setelah semua terlaksana dapat dilakukan evaluasi guna mengendalikan semuanya yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaannya.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin yaitu dilakukan rapat bersama. Rapat yang terdiri dari Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, termasuk guru

bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran, dan personel lainnya yang juga ikut rapat bersama membahas mengenai cara mengatasi hambatan tersebut. Bersama dengan tujuan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, inti dari rapat itu sendiri yaitu memecahkan permasalahan yang menyebabkan terjadinya hambatan. Meningkatkan pendukung dalam kerjasama ini juga termasuk salah satu cara mengatasi hambatan. Serta lebih fokus untuk melaksanakan kerjasama terkait dengan prinsip-prinsip manajemen. Rapat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah dan biasanya rutin dilakukan satu kali dalam sebulan, namun bisa juga setiap satu semester baru dilakukan rapat, entah di awal maupun diakhir semester, tergantung kebutuhan dan kesepakatan pihak sekolah. Dalam mengatasi hambatan perlu langkah-langkah yang tepat, misalnya seperti menyusun perencanaan yang sesuai dan terkelola dengan baik sebagaimana mestinya. Terkoordinasi oleh seluruh personalia, terarah, serta harus sesuai dengan *job description* kemudian terlaksana sesuai rencana yang dapat diwujudkan menjadi kenyataan, terawasi serta terkontrol merupakan salah satu prinsip yang tidak dapat dihindari. Tidak lupa untuk melakukan evaluasi terhadap segala tindakan yang telah dilakukan untuk mengawasi dan

mensupervisi kegiatan kerjasama itu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan tentang problematika kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana data yang telah disajikan kemudian dianalisa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bentuk hubungan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan program bimbingan di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin berjalan dengan tidak baik, kurang harmonis, dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.
- 2) Banyaknya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat didalam kerjasama tersebut menjadi acuan terlaksana dengan baik atau tidaknya suatu bentuk kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak yaitu antara guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran.
- 3) Segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendukung dalam kerjasama

guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin ini dengan melakukan musyawarah kebijakan antar personel sekolah yang terkait di dalamnya.

- 4) Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu rapat bersama yang waktunya ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan rapat dipimpin oleh Kepala Sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ady Nurdin.2012. *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/ Psikoterapi*. Banjarmasin: CV. Hasanu Utama.
- Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djumhur I & Surya Moh. 1975. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Gibson. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Penerbit : BPFE – UGM.
- Hikmat M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Hikmat M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kusuma.1987. *Aneka Permasalahan dalam Ruang Lingkup Kriminologi*.Alumni, Bandung.
- Ketut Sukardi D & Made Suniati D. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi D. 2000.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta.
- L. Draft, Richard. 2002. *Manajemen*. Erlangga.
- Nawawi. 1983. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Penerbit : Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Ruslan R. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.Penerbit : Rajawali Pers.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siagian dan Sugiyo (2011) *Manajemen Sumberdaya Manusia*.Penerbit :Bumi Aksara – Gajah Mada University.
- Soetjipto dan Raflis (2007) *Profesi Keguruan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Sukmadinata.2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad W. 1994.*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*.Bandung : Tarsito.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Widya Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 1986. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umar M & Sartono.1999. *Mengelola Bersama Para Guru*.Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Walgio B. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit : Andi.
- Walgio B. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo.